



## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi

Nurfadhila<sup>1</sup>, Sumiyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Keperawatan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

Email: [nurfadhila@biges.ac.id](mailto:nurfadhila@biges.ac.id)

<sup>2</sup>Kebidanan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

Email: [sumiyati@biges.ac.id](mailto:sumiyati@biges.ac.id)

### Artikel info

#### Artikel history:

Received; 17 Mei 2025

Revised; 21 Mei 2025

Accepted; 17 Juni 2025

#### Keyword:

Hypertension;

Family Support;

Medication Adherence;

#### Kata Kunci:

Hipertensi;

Dukungan Keluarga;

Kepatuhan Minum Obat;

**Abstract.** Hypertension is a condition when blood pressure in the blood vessels increases chronically with a high prevalence of 25.8%. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and medication adherence in elderly people with hypertension at the Pekkabata Health Center. The research method is quantitative research with a descriptive correlational design through a cross-sectional approach. The study was conducted at the Pekkabata Health Center for approximately 1 month, namely in September-October 2024. The population in this study were all elderly people aged (55-64 years) who suffered from hypertension who were at the Pekkabata Health Center, totaling 80 elderly people. The sample in this study was 60 elderly people who were calculated using the Slovin formula. The sampling technique used was Random Sampling. The data collection method used the family support and medication adherence instruments by Morisky (MMAS). The data analysis technique used the gamma correlation test. The results of the study showed that of the 60 respondents, the majority were in the high level of family support category with 18 respondents (26%) in medication compliance using the gamma correlation test showing a p value of 0.000 a 0.05, which means that there is a relationship between family support and medication compliance.

**Abstrak.** Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah pada pembuluh darah meningkat secara kronis dengan prevalensi yang tinggi sebesar 25,8%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Pekkabata. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pekkabata kurang lebih 1 bulan yakni pada September-Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia (55-64 tahun) yang menderita hipertensi yang berada di Puskesmas Pekkabata yang berjumlah 80 lansia. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 60 lansia yang dihitung dengan rumus slovin. Teknik sampling yang

---

digunakan yaitu *Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat oleh *Morisky* (MMAS). Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *gamma*. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar pada kategori dukungan keluarga pada tingkat tinggi dengan kepatuhan pengobatan 18 responden (26%) menggunakan uji korelasi *gamma* menunjukkan p value 0,000  $\alpha$  0,05 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.

---



**Corresponden author:**

Email: [nurfadhila@biges.ac.id](mailto:nurfadhila@biges.ac.id)

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

---

## PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan keadaan yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah didalam arteri. Seseorang dikatakan memiliki hipertensi jika tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, dan tekanan diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih. Hipertensi sering di sebut sebagai '*silent killer*', karena sering kali penderita hipertensi selama bertahun-tahun tidak merasakan suatu gangguan atau gejala sebelumnya (Veradita & Faizah, 2022).

Berdasarkan data WHO tahun 2023 Sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Hal ini biasa terjadi tetapi bisa menjadi serius jika tidak diobati (WHO, 2023). Menurut data Riskesdas 2018 Di Indonesia prevalensi hipertensi mencapai 34,1% pada usia 18 tahun keatas dan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia, khususnya pada kelompok lanjut usia (lansia).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur 18 tahun keatas sebanyak 34,77% penduduk Sulawesi barat yang mengalami hipertensi, Kabupaten Polewali mandar sebanyak 37,82% yaitu pada Umur 18-24 tahun 14,73%, umur 25-34 tahun 20,56%, umur 35-44 tahun 35,56, umur 45-54 tahun 47,94%, umur, 55-64 tahun 62,59%, dengan proporsi riwayat minum obat yaitu tidak rutin sebesar 31,19%, dan tidak minum obat sebesar 8,02% (Munira, 2023).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat, terutama pada kelompok lanjut usia (lansia). Lansia memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi akibat perubahan fisiologis yang terjadi seiring bertambahnya usia. Lansia usia 60 sampai dengan 69 tahun mulai mengalami perubahan fisiologis, tekanan darah sering mulai meningkat terutama sistolik dan lansia usia 70 tahun keatas akan mengalami perubahan signifikan dan prevalensi hipertensi lebih

tinggi. Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal (Saleh et al., 2021).

Kepatuhan minum obat merupakan perilaku pasien dalam mengikuti regimen pengobatan yang telah ditentukan, baik dalam hal dosis, frekuensi, maupun waktu konsumsi obat. Pada lansia, kepatuhan ini sangat penting karena hipertensi bersifat kronis dan membutuhkan pengobatan jangka panjang (Hidayah et al., 2023). Namun, kepatuhan minum obat pada lansia seringkali menjadi tantangan tersendiri. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kepatuhan tersebut, seperti pengetahuan tentang penyakit, efek samping obat, kondisi fisik, serta dukungan dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam membantu lansia mengelola penyakitnya, mulai dari mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi ke fasilitas kesehatan, hingga memberikan motivasi emosional. Oleh karena itu, kepatuhan dalam minum obat menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. (Husnaniyah et al., 2023).

Kepatuhan pasien dalam minum obat yang sering bermasalah pada pasien lansia dengan penyakit hipertensi. Dalam hal ini dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah pada lansia. Dukungan keluarga yang didapatkan lansia akan menambah rasa percaya diri dan menambah motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup, dukungan ini berupa pemberian motivasi, dukungan ekonomi serta kesediaan mengingatkan atau menyiapkan obat yang akan diminum oleh lansia penderita hipertensi (Purnawinadi & Lintang, 2020).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien (Sukartini et al., 2020). Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi karena pengobatan pasien yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita, akibatnya penyakit hipertensi yang diderita kambuh kembali, kepatuhan dalam pengobatan akan meningkat ketika penderita mendapat bantuan dari keluarga, di samping itu penderita yang tidak memiliki keluarga atau tidak ada suportif dari keluarga akan mempengaruhi terminasi pengobatan lebih awal dan hasil tidak memuaskan (Widyaningrum et al., 2019).

Pengobatan hipertensi membutuhkan waktu seumur hidup, dibutuhkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatannya. Kepatuhan berobat memiliki arti sejauh mana seseorang minum obat, mengikuti diet, dan menjalankan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi dari tenaga kesehatan (Prihatin et al., 2020). Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mengendalikan atau mengontrol tekanan darah pada kondisi stabil dan mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama stroke dan serangan jantung pada lansia penyakit ini sangat rentan sehingga bagi lansia dianjurkan untuk dapat mengontrol hipertensi dengan baik agar penyakit tidak semakin parah (Purnawinadi & Lintang, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Enda Handayani (2022) di wilayah kerja Puskesmas Muara Wis menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji statistik *Sperman Rank* memberikan nilai signifikansi ( $p$ )  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,805 bermakna bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat (0,80-1,000). Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian dukungan keluarga yang tinggi meningkatkan kemungkinan kepatuhan pasien terhadap pengobatan secara signifikan dengan melibatkan dukungan sosial dalam lingkup lebih luas (Ningsih S dan Rahayu 2021). Penelitian serupa yang relevan dilakukan oleh Wulandari (2019) menjelaskan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga (terutama dukungan emosional dan pengawasan) dengan kepatuhan minum obat.

Penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi telah banyak dilakukan sebelumnya. Sebagian besar penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan. Namun, sebagian besar studi terdahulu lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan atau di fasilitas kesehatan dengan akses layanan yang memadai. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata yang mempresentasikan daerah dengan latar belakang sosial dan budaya yang khas, hal ini bisa memberikan perspektif baru mengenai bentuk dukungan keluarga yang diterima lansia dalam konteks lokal termasuk nilai-nilai kekeluargaan dan peran anggota keluarga dalam pengobatan.

Diperlukan dukungan keluarga yang konsisten agar pasien hipertensi selalu patuh meminum obat. Selanjutnya hasil penelitian yang lain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan minum obat pada lansia. Lansia yang mendapat dukungan baik dari keluarga cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak didukung (Siregar & Yusuf, 2022).

Berdasarkan data Puskesmas Pekkabata tahun 2024, dari total 516 lansia penderita hipertensi, hanya sekitar 58% yang rutin mengonsumsi obat antihipertensi sesuai jadwal yang dianjurkan. Artinya, hampir separuh lansia belum menunjukkan kepatuhan yang optimal dalam pengobatan, yang berisiko menyebabkan peningkatan tekanan darah tidak terkontrol dan memicu komplikasi serius seperti stroke atau serangan jantung.

Berdasarkan wawancara langsung pada 5 pasien lansia penderita hipertensi di Puskesmas Pekkabata 3 pasien lansia berkisaran diantara umur 55-64 bermasalah dengan kepatuhan minum obat yang telah diresepkan karena berbagai alasan seperti sering lupa minum obat dan tidak ada keluarga yang mengingatkan, berhenti minum obat saat tidak merasakan gejala hipertensi dan merasa sudah sehat serta tidak datang mengambil obat pada saat jadwal pengambilan obat dikarenakan tidak adanya keluarga atau kerabat yang dapat mengantar ke puskesmas untuk berkonsultasi, sedangkan 2 orang

diantaranya mengatakan minum obat secara teratur karena keluarga sering mengingatkan dan memberi dukungan.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat tingginya angka ketidakpatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata serta pentingnya peran keluarga, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis ingin menggambarkan sejauh mana dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia serta menganalisis hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cross-sectional*, yaitu peneliti mengukur atau mengumpulkan datanya dan dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan yaitu mengkaji apakah ada hubungan antara dukungan keluarga (*independen*) dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (*dependen*). Penelitian dilakukan di Puskesmas Pekkabata kurang lebih 1 bulan yakni pada September-Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia (55-64 tahun) yang menderita hipertensi yang berada di Puskesmas Pekkabata yang berjumlah 80 lansia. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 60 lansia yang dihitung dengan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa responden yang diikuti dalam penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan studi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar kuesioner yang diberikan kepada lansia. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner baku yang berisi tentang dukungan keluarga yang bersumber dari Nursalam (2017). Selanjutnya instrumen kepatuhan minum obat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner baku berdasarkan kuesioner kepatuhan obat *Morisky* (MMAS) kuesioner tersebut terdiri dari 8 pertanyaan. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan program SPSS dengan uji korelasi gamma.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Lansia Penderita Hipertensi**

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
Kurang	16	26,7%
Cukup	18	30%
Baik	26	43,3%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dukungan keluarga yang diterima oleh lansia penderita hipertensi sebanyak 16 responden (26,7%) menerima dukungan keluarga yang tergolong kurang, sementara 18 responden (30%) menerima dukungan keluarga cukup, mayoritas lansia yaitu 26 responden (43,3%) menerima dukungan keluarga yang baik

**Tabel 2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi**

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	%
Rendah	18	30%
Sedang	20	33,3%
Tinggi	22	36,7%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pekkabata sebanyak 18 responden (30%) memiliki kepatuhan yang rendah, 20 responden (33,3%) memiliki kepatuhan sedang dan 22 responden (36,7%) memiliki kepatuhan yang tinggi.

**Tabel 3**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Lansia Penderita Hipertensi**

Dukungan keluarga	Kepatuhan minum obat			Total	P
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Kurang	12	3	1	<b>16</b>	<b>0,000</b>
Cukup	4	11	3	<b>18</b>	
Baik	2	6	18	<b>26</b>	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>122</b>	<b>60</b>	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji *Correlation Gamma* diperoleh nilai *p-value*=0,000 yang artinya lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai  $r=0,807$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan yang kuat dengan arah positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat lansia penderita hipertensi, yaitu semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan minum obat begitupun sebaliknya.

## **Pembahasan**

### **Dukungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dukungan keluarga pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata hasil penelitian diperoleh bahwa dari 60 responden didapatkan 26 responden (43,3%) mendapat dukungan keluarga yang baik, 18 responden (30%) dukungan keluarga cukup dan 16 responden (26,7%) mendapatkan dukungan keluarga kurang. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar pasien menerima dukungan keluarga pada tingkat yang baik, yang menjadi kategori dominan dalam hasil penelitian.

Dukungan keluarga dapat berwujud dalam berbagai bentuk, seperti dukungan emosional (memberikan semangat dan perhatian), dukungan instrumental (membantu mengambil obat, mengantar ke puskesmas), serta dukungan informasional (mengajak berdiskusi mengenai pentingnya pengobatan). Lansia yang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari keluarga cenderung merasa lebih termotivasi dan aman dalam menjalani pengobatan, sehingga lebih patuh terhadap jadwal dan dosis obat yang telah ditentukan. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan lansia merasa kesepian, bingung, atau bahkan lupa untuk minum obat. Hal ini dapat menghambat efektivitas terapi dan meningkatkan risiko komplikasi akibat tekanan darah yang tidak terkontrol.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sari (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Sukaraja, Palembang, dengan nilai  $p = 0,002$ . Dalam penelitiannya, lansia yang menerima dukungan baik dari keluarga cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung studi serupa oleh Putra (2021), yang masing-masing menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mengingatkan jadwal minum obat dan membantu pengelolaan kesehatan lansia berdampak langsung terhadap tingkat kepatuhan. Penelitian lain yang bertolak belakang yang dilakukan oleh Yuliana (2018) menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik, namun tetap menunjukkan tingkat kepatuhan rendah.

Dengan demikian, keterlibatan keluarga dalam pengelolaan hipertensi lansia sangat penting. Tenaga kesehatan di Puskesmas diharapkan tidak hanya fokus pada edukasi kepada pasien, tetapi juga perlu mengedukasi dan melibatkan anggota keluarga sebagai bagian dari strategi manajemen penyakit kronis. Program intervensi berbasis keluarga dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan menurunkan angka komplikasi pada lansia penderita hipertensi.

### **Kepatuhan Minum Obat**

Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting dalam pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Kepatuhan yang dimaksud adalah sejauh mana perilaku seseorang sesuai

dengan petunjuk atau anjuran tenaga kesehatan dalam menjalani terapi, terutama dalam hal penggunaan obat secara teratur sesuai dosis, frekuensi, dan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kepatuhan minum obat lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pekkabata, kepatuhan minum obat dibedakan menjadi 3 yaitu kepatuhan rendah, kepatuhan sedang dan kepatuhan tinggi berdasarkan penelitian dengan menggunakan kuesioner MMAS-8 didapatkan hasil kepatuhan responden sebagian besar kepatuhan minum obat pasien tinggi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan kepatuhan tinggi yaitu 22 responden (36,7%), kepatuhan sedang 20 responden (33,3%) dan kepatuhan rendah 18 responden (30%). Perihal ini memperlihatkan bahwa sebagian banyak responden telah mempunyai derajat kepatuhan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lansia dengan kepatuhan tinggi yang berjumlah orang umumnya selalu minum obat sesuai jadwal yang diberikan dokter. Mereka menyakan sadar akan pentingnya minum obat secara rutin agar tekanan darah tetap terjaga. Dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan juga membantu lansia untuk lebih rajin dan konsisten dalam minum obat setiap hari.

Feuer Stein et al, (2022) menyebutkan diantara faktor yang bisa berpengaruh kepatuhan pengobatan yaitu bantuan dari dokter spesialis dengan memperluas kerjasama antara dokter spesialis, keluarga dan individu dengan hipertensi. Ada sebuah kerjasama baik diantara perawat spesialis dan keluarga dan pasien hipertensi sambil mengarahkan konseling klinis tentunya akan mempengaruhi kepatuhan berobat karena pasien hipertensi berubah menjadi praktik sehari-hari dalam mengontrol denyut nadi sesuai waktu yang disepakati antara dokter spesialis dan pasien hipertensi. Kepatuhan dalam mengelola kondisi hipertensi dapat ditingkatkan dengan memberdayakan keluarga (Kustiyani et al., 2020). Pada kelompok dengan kepatuhan rendah yang berjumlah 18 orang, beberapa lansia juga menyatakan sengaja tidak meminum obat karena merasa sudah sehat dan menganggap pengobatan tidak perlu dilanjutkan. Ada juga yang enggan minum obat karena merasa efek sampingnya tidak nyaman, seperti pusing atau mual. Selain itu, beberapa lansia merasa sulit untuk mengikuti kewajiban minum obat setiap hari, sehingga kepatuhan mereka rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putra et al (2021) yang meneliti Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Kelurahan Serangan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Denpasar menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat rendah yaitu 46 responden (43.0%), 41 responden (38.3%) memiliki kepatuhan minum obat sedang dan 20 responden (18.7%) memiliki kepatuhan minum obat tinggi. Penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan obat responden masih rendah. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumarni (2020) hasil penelitian kepatuhan minum obat responden sebagian besar pada derajat tinggi yaitu sebanyak 29 responden (55%).

Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan minum obat lansia ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesadaran tentang pentingnya pengobatan, dukungan keluarga, dan pemahaman tentang risiko hipertensi. Lansia dengan kepatuhan tinggi umumnya lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan. Sedangkan lansia dengan kepatuhan sedang dan rendah memerlukan dukungan tambahan dari keluarga

dan tenaga kesehatan, serta edukasi mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat agar tekanan darah tetap terkontrol.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan hasil uji *statistic correlation gamma* diperoleh nilai  $p = 0,00$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$ , dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Pekkabata selain itu nilai  $r = 0,807$  yang berarti terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat, dimana semakin baik pula tingkat kepatuhan minum obat lansia hipertensi. Oleh karena itu, semakin baik dukungan keluarga semakin tinggi pula kepatuhan lansia dalam meminum obat secara teratur. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan lansia dalam menjalani terapi pengobatan, khususnya dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan (*appraisal*). Bentuk dukungan tersebut dapat berupa mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi ke fasilitas kesehatan, menyediakan obat secara rutin, memberikan semangat dan motivasi, hingga membantu menjelaskan pentingnya pengobatan secara terus-menerus (Handayani et al., 2022). Lansia yang mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga cenderung merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan termotivasi untuk menjaga kesehatannya. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga dapat menyebabkan rasa kesepian, penurunan semangat, dan pada akhirnya berdampak pada ketidakpatuhan dalam pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pekkabata, lansia yang mendapat dukungan keluarga yang baik lebih memiliki kepatuhan tinggi terhadap minum obat. Dukungan yang baik dari keluarga meliputi perhatian emosional seperti mendengarkan keluhan lansia, memberi semangat, dan menunjukkan bahwa keluarga peduli. Keluarga juga memberi penghargaan atas usaha lansia untuk menjaga kesehatannya, serta menyediakan dukungan instrumental dengan membantu mengantar lansia ke dokter, mengingatkan jadwal minum obat, dan menyediakan makanan sehat yang sesuai untuk penderita hipertensi. Lansia yang mendapatkan dukungan ini tidak hanya merasa diperhatikan, tetapi juga lebih termotivasi untuk tetap patuh pada pengobatan mereka.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah et al., 2020) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2020 karena nilai  $\alpha > p$  value ( $0,05 > 0,000$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putra et al., (2021) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi .

Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendampingi lansia, terutama untuk menjaga kesehatan mereka. Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam mengikuti anjuran medis terutama pada kepatuhan mengonsumsi obatnya, sedangkan lansia dengan dukungan keluarga kurang berisiko mengalami kepatuhan minum obat yang rendah, yang dapat mengarah pada risiko komplikasi kesehatan yang lebih serius akibat hipertensi yang tidak terkontrol.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai mitra dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi. Upaya peningkatan kepatuhan minum obat tidak cukup hanya dengan edukasi kepada pasien, tetapi juga perlu pendekatan kepada keluarga agar mereka memahami peran mereka dan terlibat aktif dalam mendampingi lansia. Dengan demikian, tenaga kesehatan di Puskesmas diharapkan dapat mengembangkan program berbasis keluarga, seperti konseling keluarga, pelatihan caregiver, serta pemantauan bersama antara pasien dan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi.

## **SIMPULAN**

Dukungan yang diberikan keluarga kepada pasien yang mengalami hipertensi di Puskesmas Pekkabata berada pada kategori baik. Responden yang mengalami hipertensi mayoritas tingkat kepatuhan pengobatannya pada kategori sedang. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Pekkabata.

## **SARAN**

Bagi keluarga diharapkan lebih dapat meluangkan waktu untuk mengawasi lansia penderita hipertensi saat minum obat atau pengobatan, serta keluarga dapat meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita, keluh kesah, dan memberi respon terhadap apa yang diceritakan oleh lansia. Karena dengan cara itu lansia dapat merasa dirinya masih disayangi, dicintai, dibutuhkan dan dihargai oleh keluarga

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Pekkabata dan semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penelitian dan responden yang telah bersedia mengikuti penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhilah, S. N., Rohita, T., & Milah, A. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 1, 62–67.
- Handayani, S. E., Warnida, H., & Sentat, T. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(2), 226–233. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i2.527>

- Hidayah, N., Kurniawati, D. A., Umaryani, D. S. N., & Ariyani, N. (2023). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Husnaniyah, D., Kamsari, K., Riyanto, R., & Apriyanti, J. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 11(1), 107–112. <https://doi.org/10.36973/jkih.v11i1.483>
- Kustiyani, N., Kurniasih, E., & Nisak, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Widodaren Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.55313/ojs.v7i2.63>
- Munira, S. L. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI) Dalam Angka. *Kemenkes*, 235.
- Prihatin, K., Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., Keperawatan, P. S., & Pengobatan, K. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi*. 10(2), 7–16.
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, irene jessica. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi*. 6(1), 35–41.
- Putra, I. K. D., Satriani, N. luh A., & Noriani, N. K. (2021). hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. In *Fisheries Research* (Vol. 140, Issue 1).
- Saleh, N., Wowor, R., & Adam, H. (2021). Hubungan Antara Memberi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 165–175.
- Siregar, & Yusuf. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Anestesi*, 4(2), 60–65.
- Sumarni, N., & Arum Rukmasari, E. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Muara Sanding. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2).
- Veradita, F., & Faizah, N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Masyarakat Dusun Pedalaman Kelompok Gubug. *Pharmacy Medical Journal*, 5(2), 2022.
- WHO. (2023). *hypertension WHO Key Facts*. 2023.
- Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 21–26.